

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam budaya dan juga wisata. Setiap daerah pasti memiliki ciri khas sendiri dalam bidang budaya dan juga pariwisatanya. Berbagai keanekaragaman yang dimiliki setiap daerah yang ada di Indonesia dapat dijadikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Banyaknya wisatawan yang mau berkunjung ke daerah wisata ini dapat dijadikan masyarakat untuk terus dapat mengembangkan kekayaan dan potensi alam yang ada menjadi sebuah pariwisata.

Dalam perekonomian, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan. Oleh karenanya, saat ini perkembangan sektor pariwisata sangat pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan mulai banyaknya rute-rute penerbangan serta perjalanan biro-biro wisata, terciptanya destinasi wisata baru, dan juga semakin meningkatnya jumlah berbagai akomodasi. Dengan perkembangan yang diberikan sektor pariwisata ini, dapat meningkatkan perekonomian suatu negara.

Di dalam UU No. 32 tahun 2004, terdapat istilah Otonomi Daerah. Dimana di dalam UU ini dijelaskan bahwa setiap daerah memiliki hak untuk mengatur daerahnya sendiri, sehingga daerah memiliki kebebasan serta kewenangan untuk mengatur dan juga menentukan arah pembangunan daerah

masing-masing yang sesuai dengan aspirasi dan juga kebutuhan masyarakat. Selanjutnya diharapkan daerah mampu menggali serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki untuk kemudian dijadikan sebagai sumber kegiatan perekonomian daerah. Dengan adanya penyelenggaraan otonomi daerah yang ada ini, haruslah berdasarkan prinsip pemerataan, peran masyarakat dan juga keadilan serta potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing.

Bagi daerah yang sadar akan potensi alam yang dimiliki, akan terus menggali potensi yang ada untuk dijadikan suatu lapangan pekerjaan, sehingga dengan demikian pariwisata akan memberikan banyak pemasukan ke daerah maupun negara. Berkaitan dengan ditetapkannya otonomi daerah oleh pemerintah, pemerintah daerah berhak mengelola daerahnya sendiri untuk terus dikembangkan. Dalam konsep desentralisasi, terdapat makna yang diungkapkan oleh beberapa ahli salah satunya adalah Soenobo Wirjosoegito yang memberikan penjelasan bahwa “Desentralisasi adalah penyerahan wewenang oleh badan-badan umum yang lebih tinggi kepada badan umum yang lebih rendah untuk secara mandiri dan berdasarkan pertimbangan kepentingan sendiri mengambil keputusan pengaturan dan pemerintah serta struktur wewenang yang terjadi dari itu”<sup>2</sup>. Selain itu dengan adanya otonomi daerah ini juga menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi alam yang dimiliki oleh daerahnya.

---

<sup>2</sup> Aji Primanto, *Otonomi Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia*, (Malang: PT Cita Intrans Selaras, 2020), hal. 15

Menurut UU RI No. 9 tahun 1990, tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi.<sup>3</sup> Di era sekarang pariwisata atau rekreasi sudah menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat luas. Disini, pariwisata digunakan masyarakat sebagai sebuah budaya dengan memanfaatkan waktu luang yang dimiliki.

Dalam suatu negara, ekonomi merupakan hal yang sangat penting. Ekonomi biasanya dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat kesejahteraan suatu negara. Tingginya tingkat perekonomian pada suatu negara pasti didukung oleh beberapa sektor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah sektor pariwisata yang termasuk di dalamnya ada hotel dan restoran. Kontribusi sektor pariwisata melalui hotel dan restoran ini juga dapat memberikan peningkatan pendapatan daerah melalui pengenaan pajak yang dibebankan kepada para pengunjung. Pajak ini kemudian disetorkan oleh pemilik restoran maupun hotel kepada pemerintah daerah yang kemudian menjadikan pendapatan daerah.

Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, pengembangan dalam sektor pariwisata sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk selain pengembangan destinasi pariwisata, bertujuan juga untuk kesejahteraan masyarakatnya. Dengan semakin banyak terbukanya

---

<sup>3</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 2

lapangan pekerjaan dan juga semakin banyaknya devisa negara yang masuk sebagai pendapatan negara. Pembangunan ekonomi di negara berkembang juga dapat dilakukan dengan pengembangan pariwisatanya, dimana kegiatan pengembangan pariwisata ini tidak memerlukan investasi yang besar. Daya tarik objek wisata lah yang menjadi modal utama bagi negara maupun daerah untuk mengembangkan pariwisata. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia juga diperlukan disini. Dengan sumber daya manusia profesional yang dimiliki pariwisata akan berkembang dengan baik.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang perlu dimanfaatkan untuk kelangsungan perekonomian, dimana dengan memanfaatkan sektor pariwisata yang baik dapat memberikan kesempatan ataupun peluang usaha serta semakin banyak terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat pada suatu negara tersebut. Hal ini lah yang kemudian menjadikan pengembangan pada sektor wisata menjadi tujuan untuk meningkatkan pendapatan yang kemudian dapat memberikan kesejahteraan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Selain hal itu, tujuan dari pemerintah dalam upaya pengembangan wisata adalah menjadikan sektor pariwisata ini menjadi penghasil devisa dan juga penerimaan pendapatan daerah maupun pendapatan negara.

Berkaitan dengan pembangunan ekonomi, pariwisata disini juga bertujuan untuk memperluas kesempatan untuk berusaha serta

kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud disini yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>4</sup>

Di dalam sektor pariwisata, masyarakat, swasta, maupun pemerintah sangat berperan penting untuk meningkatkan kemajuan pariwisata di daerah. Peran masyarakat disini adalah sebagai pemilik sumber daya di daerah tujuan wisata. Disini terdapat peran tokoh masyarakat sebagai pemilik kebudayaan yang harus bisa menjaga serta melindungi sumber daya yang dimiliki untuk terus dikembangkan. Selanjutnya, dalam pengembangan pariwisata juga diperlukan peran pihak swasta, dimana pihak swasta yang dimaksudkan disini adalah pelaku industri pariwisata yang didalamnya terdapat salah satunya yaitu restoran, hotel, dan juga jasa akomodasi. Sedangkan pemerintah juga memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pengembangan pariwisata. Pembuatan akses jalan yang baik, pemberian izin buka pariwisata maupun izin buka usaha pariwisata, serta berbagai syarat administrasi lainnya merupakan tugas bagi pemerintah daerah dalam upaya pengembangan pariwisata. Dengan adanya pemberian akses jalan yang baik serta pemberian fasilitas pemerintah yang lain akan menjadikan daya tarik untuk pengunjung sehingga pengunjung wisata akan merasakan kenyamanan saat berkunjung ke tempat tujuan wisata. Kegiatan pariwisata

---

<sup>4</sup> Nur Zaman, dkk, *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*, (Tanpa Kota: Tanpa Penerbit, 2021) hal. 27

dapat terselenggara dengan baik apabila ketiga unsur tersebut dapat bekerjasama serta saling mendukung satu sama lain.

Kegiatan sektor pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki mata rantai yang sangat panjang, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga dengan begitu dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya dengan hasil dari penjualan barang dan jasa yang tersedia. Kegiatan pariwisata juga memberikan dampak yang besar terutama bagi masyarakat sekitar yang berada di kawasan tujuan pariwisata. Kesempatan kerja yang diberikan dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Disini pariwisata secara tidak langsung memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UU No. 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian pembangunan dibidang pariwisata mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>5</sup>

Akhir-akhir ini pemerintah mulai melirik pariwisata di daerahnya yang selanjutnya melakukan kegiatan untuk mengembangkan sektor pariwisata untuk membangun perekonomian. Banyak sektor pariwisata

---

<sup>5</sup> Lilian Sarah Hiariey, *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Natsepa Pulau Ambon*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 9 no. 1, 2013, hal. 87

yang baik dikembangkan salah satunya yaitu sumber daya alam berupa pantai dan laut. Sumber daya alam ini dapat dikembangkan menjadi suatu kawasan pariwisata dengan memanfaatkan keunggulannya berupa pemandangan pantai serta keaslian lingkungan seperti kehidupan bawah laut, berbagai macam tumbuhan laut, bentuk pantainya, dan juga karang maupun hewan laut yang hidup.

Wisata pantai merupakan salah satu sektor pariwisata yang mempunyai kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya pengembangan wisata akan tercipta pula lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Ketika wisatawan tiba di tempat wisata tentunya ia membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung berbagai aktivitas yang akan dilakukan. Banyak masyarakat yang menjual produk wisata untuk membantu memenuhi kebutuhan wisatawan. Produk yang ditawarkan banyak berupa jasa atau pelayanan.

Semenjak adanya kebijakan tentang kepariwisataan, di Indonesia mulai bermunculan pengembangan dalam sektor pariwisata salah satunya wilayah Tulungagung merupakan salah satu wilayah yang berpotensi untuk pengembangan sektor wisata. Hal ini dikarenakan Kabupaten Tulungagung memiliki letak geografis yang strategis untuk tujuan wisatawan serta banyaknya keanekaragaman obyek wisata yang dimiliki menjadikan semakin meningkatnya minat wisatawan domestic maupun mancanegara untuk berkunjung. Kabupaten Tulungagung terletak antara 07 51` - 08 18` Lintang Selatan dan antara 111 43` - 112 07` Bujur Timur.

Kabupaten Tulungagung memiliki 19 kecamatan, 257 Desa dan 14 Kelurahan<sup>6</sup>. Hal ini menjadikan kabupaten Tulungagung memiliki banyak potensi, yaitu pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan juga pariwisata. Terdapat 4 jenis potensi wisata di Kabupaten Tulungagung, yaitu wisata alam, wisata buatan. Kabupaten Tulungagung memiliki potensi yang besar dalam mengembang pariwisata terutama pada wisata bahari nya jika dikelola dengan baik oleh pemerintah, hal ini dikarenakan letak wilayah kabupaten Tulungagung yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia menjadikan masih banyak pantai-pantai menarik yang belum dijamah oleh manusia.

**Tabel 1.1**  
**Wisata Pantai di Kabupaten Tulungagung**

Nama	Alamat
Pantai Sine	Ds. Kalibatur, Kec. Kalidawir
Pantai Dlado	Ds. Rejosari, Kec. Kalidawir
Pantai Popoh	Ds. Besuki, Kec. Besuki
Pantai Klatak	Ds. Keboireng, Kec. Besuki
Pantai Sidem	Ds. Besuki, Kec. Besuki
Pantai Nglarap	Ds. Keboireng, Kec. Besuki
Pantai Brumbun	Ds. Ngrejo, Kec. Tanggunggunug
Pantai Molang	Ds. Pucanglaban, Kec. Pucanglaban
Pantai Gerangan	Ds. Ngrejo, Kec. Tanggunggunug
Pantai Bayem	Ds. Keboireng, Kec. Besuki
Pantai Coro	Ds. Besuki, Kec. Besuki
Wisata Sanggar	Kec. Tanggunggunug
Pantai Sawah Ombo	Ds. Ngrejo, Kec. Tanggunggunug
Pantai Kedung Tumpang	Ds. Pucanglaban, Kec. Pucanglaban
Pantai Gemah	Ds. Keboireng, Kec. Besuki
Pantai Sioro	Ds. Ngrejo, Kec. Tanggunggunug
Pantai Ngalur	Ds. Ngrejo, Kec. Tanggunggunug
Pantai Patok Gebang	Ds. Jegglung Harjo, Kec. Tanggunggunug

<sup>6</sup> Data dan Statistik Ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2019

Pantai Banyu Mulok	Ds. Besuki, Kec. Besuki
Pantai Pucang Sawit	Kec. Pucanglaban
Pantai Pacar	Kec. Pucanglaban
Pantai Lumbang	Kec. Pucanglaban

*Sumber: Tulungagung Regency in Figures, 2021*

Kecamatan Pucanglaban merupakan salah satu kecamatan di tulungagung yang mempunyai wisata pantai yang cukup banyak seperti Pantai Kedung Tumpang, Pantai Molang, Pantai Pacar, dan Pantai Lumbang. Salah satu wisata pantai terbaru dan terkenal saat ini di Kecamatan Pucanglaban yaitu wisata Pantai Pacar yang berada di Desa Pucanglaban, Pucang Laban, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pantai Pacar ini merupakan wisata pantai yang terbilang masih alami di Kabupaten Tulungagung. Pantai ini terletak berdekatan dengan Pantai Lumbang dan Pantai Molang. Pantai Pacar memiliki pasir yang berwarna putih halus dan ombak tidak begitu besar. Di pantai ini terdapat air terjun yang mengalir langsung ke arah laut lepas. Dahulu pantai Pacar adalah sebuah hutan yang dipenuhi dengan pepohonan dan tumbuhan. Unikny pantai ini banyak ditumbuhi dengan tanaman pacar yang memenuhi kawasan pantai. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi penebangan hutan yang menyebabkan pohon dan tanaman menjadi hilang. Dari situlah pantai ini dinamakan Pantai Pacar. Banyak spot foto yang menarik, harga tiket masuk yang terjangkau, tempat parkir luas, serta akses menuju pantai sekarang yang sudah dibangun guna mempermudah perjalanan wisatawan.

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan di Pantai Pacar, jika waktu sore hari pengunjung Pantai Pacar dapat menyaksikan keindahan sunset

atau matahari terbenam. Selanjutnya jika malam hari, pengunjung juga bisa melakukan kegiatan bercamping dipinggir pantai ataupun diatas pantai.

Pengembangan pariwisata berkontribusi dalam membuka lapangan kerja baru, mendorong kegiatan ekonomi lokal melalui pengembangan produk lokal. Tentunya tidak hanya itu, pengembangan pariwisata juga akan berdampak pada aspek ekonomi yang terjadi langsung pada pelaku usaha sekitar kawasan wisata. Pariwisata pantai pacar saat ini sudah mengalami kemajuan yang cukup baik apalagi dengan adanya peran dan keikutsertaan masyarakat sekitar membuat objek wisata ini semakin terkenal.<sup>7</sup>

Masyarakat yang berupaya dan berpartisipasi untuk mengembangkan wisata Pantai Pacar dilandasi oleh pemenuhan kebutuhan hidup serta mata pencaharian yang terus beragam dan bervariasi yang mana berpengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar. Setiap tingkat perubahan wisatawan akan berpengaruh terhadap perubahan tingkat pemasukan, pengeluaran, upah atau gaji masyarakat sekitar pantai Pacar. Dengan adanya kegiatan kepariwisataan ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pemerintah dalam bentuk penerimaan asli daerah serta bagi masyarakat sekitar daerah tersebut mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan dan pendapatan.

---

<sup>7</sup> Rahmita Putri Febriani, Suharyono, dan Maria Goretti Wi Endang NP, “*Dampak pengembangan objek wisata Ndayung Rafting terhadap social budaya dan ekonomi Masyarakat (Studi pada masyarakat desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang)*”, Jurnal administrasi bisnis (JAB), Vol. 45 No. 1, April 2017, hal. 180

Keberadaan wisata Pantai Pacar ini memberikan berbagai dampak, mulai dari dampak ekonomi, sosial dan juga lingkungan. Dampak yang paling terlihat adalah dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh adanya pariwisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor strategis yang menyentuh langsung usaha-usaha masyarakat, sehingga peran pariwisata untuk turut memperkuat usaha pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan langkah yang sangat tepat dan menjawab kondisi riil yang ada dilapangan. Sedangkan tumbuhnya kegiatan pariwisata di suatu tempat secara riil mampu menumbuhkan usaha-usaha ekonomi sakala kecil yang dikelola oleh masyarakat lokal, antara lain adalah usaha akomodasi, usaha rumah makan, usaha cinderamata dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Dengan adanya perkembangan kegiatan wisata di suatu daerah menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat lokal. Kegiatan wisata ini mampu berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Pengelola lokasi wisata Pantai Pacar berasal dari penduduk sekitar lokasi wisata. Bentuk partisipasi penduduk dalam kegiatan pariwisata yaitu menjadi juru parkir, penjaga retribusi dan pedagang. Dengan adanya partisipasi masyarakat sekitar maka akan berpengaruh pada kesejahteraan pelaku usaha yang berada di kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan penelitian mengenai potensi wisata yang terdapat di lokasi wisata Pantai Pacar dan dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat sekitar. Oleh karena itu

---

<sup>8</sup> Susilawati I.H. Mappamiring, Alimuddin Said, *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai Sumber Unggulan Pendapatan Asli di Daerah Kabupaten Bulukumba*, dalam <http://journal.unismuh.ac.id>, diakses pada 30 Oktober 2021

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Pariwisata Di Tulungagung (Study Kasus Pelaku Usaha Wisata Pantai Pacar Tulungagung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan obyek destinasi wisata Pantai Pacar?
2. Bagaimana kendala yang dialami saat pengembangan destinasi wisata Pantai Pacar serta solusi yang ditempuh?
3. Bagaimana dampak destinasi wisata Pantai Pacar dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha desikitar kawasan wisata?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran dan bukti mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Pariwisata Di Tulungagung (Study Kasus Pelaku Usaha Wisata Pantai Pacar Tulungagung), yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan obyek destinasi wisata Pantai Pacar.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami saat pengembangan destinasi wisata Pantai Pacar serta solusi yang ditempuh.
3. Untuk mendeskripsikan dampak destinasi wisata Pantai Pacar dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha desikitar kawasan wisata.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat antara lain :

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada kajian ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan mengenai dampak dari kegiatan wisata dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha kawasan wisata.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini, diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi:

- a. Pengelola Destinasi wisata Pantai Pacar

Sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dalam kebijakan pengelolaan wisata.

- b. Akademik

Sebagai sumbangsih pembendaharaan kepustakaan di UIN Tulungagung.

- c. Peneliti Lanjutan

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian dengan tema yang sama tetapi dengan faktor yang berbeda.

## E. Definisi Istilah

Dalam penegasan istilah terdiri dari dua penegasan, yaitu :

### 1. Secara Konseptual

a. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan sesuatu akibat (baik positif maupun negatif).<sup>9</sup>

b. Destinasi wisata adalah suatu kawasan tertentu yang dipilih oleh seorang wisatawan dalam berwisata.<sup>10</sup>

### c. Pelaku Usaha

Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.<sup>11</sup>

### d. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <http://kbbi.wed.id/dampak>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2021

<sup>10</sup>Kusudianto Hadinoto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Jakarta : UI-Press:1996),hal 15

<sup>11</sup>Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media: 2017), hal. 1, Edisi 5

<sup>12</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2002), hal. 144

## 2. Secara Operasional

Sesuai dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dampak destinasi wisata pantai pacar dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha sekitar adalah akibat yang terjadi dikarenakan adanya aktivitas wisata dan lebih berdampak ke perekonomian masyarakat yang berada disekitar daerah wisata.

## F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri atas enam bab. Yaitu diantaranya :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Sebagaimana penelitian pada umumnya, Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Pembatasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Kajian Pustaka**

Terdiri dari : (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis

### **Bab III : Metode Penelitian**

Terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisi data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

**Bab IV : Hasil penelitian**

Terdiri dari : (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

**BAB V : PEMBAHASAN**

Pada Bab ini berisi tentang pembahasan yang terkait dengan hasil temuan lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

**BAB VI : PENUTUP**

Pada Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan penutup akhir dari penelitian. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.